

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri *Food and Beverage* seperti teh merupakan salah satu industri yang menunjang kebutuhan pasar dalam sektor pangan. Dalam keberlangsungannya, industri ini melibatkan tenaga manual dan mesin dengan menggunakan energi penggerak yang salah satunya bersumber dari Listrik. Penggunaan energi listrik dalam skala besar tentunya dapat menjadikan ancaman bahaya bagi perusahaan terutama kebakaran. Kebakaran di lingkungan industri perusahaan dapat menimbulkan kerugian yang signifikan, karena berkaitan langsung dengan besarnya nilai aset di lokasi kerja. Dampaknya dapat berupa terhentinya proses produksi, terganggunya operasional kerja, hilangnya peluang kerja, serta berisiko menimbulkan korban jiwa.(Supit et al., 2021).

Menurut Keputusan menteri tenaga kerja RI No. 186 Tahun 1999 Tentang Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran Ditempat Kerja Pasal 2 ayat 1 bahwa pengurus atau perusahaan wajib mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran di tempat kerja. Kebakaran merupakan api yang tidak dikehendaki dan tidak terkendali dan memiliki risiko menyebabkan kerugian materi dan korban jiwa. Dalam peraturan tersebut dijelaskan tentang pembentukan unit penanggulangan kebakaran, Dimana salah satu unit terdiri dari petugas peran Kebakaran. Salah satu tugas petugas peran kebakaran adalah memadamkan kebakaran pada tahap awal. Salah satu alat penting yang sering digunakan untuk

melakukan pemadaman kebakaran pada tahap awal adalah Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 1980 Alat Pemadam Api Ringan (APAR) ialah alat yang ringan serta mudah dilayani oleh satu orang untuk memadamkan api pada mula terjadi kebakaran. Alat pemadam api ringan (APAR) merupakan salah satu media awal untuk mengendalikan kebakaran dan penggunaannya harus dilakukan dengan cara yang tepat dan sesuai untuk memadamkan api. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) adalah sarana awal yang digunakan untuk mengendalikan kebakaran. Penggunaannya harus dilakukan dengan cara yang benar agar dapat memperlambat penyebaran api, bahkan memadamkannya secara efektif. Perlunya pengetahuan bagi pekerja agar dapat menggunakan media APAR dalam melakukan pemadaman.

Dalam upaya pemadaman tingkat awal, penggunaan APAR perlu disokong dengan pengetahuan sumber daya manusia yang ada. Kurangnya pengetahuan terkait bahaya atau cara pencegahan dalam upaya pemadaman kebakaran dapat menjadi salah satu faktor penyebab kebakaran yang berdampak besar dan gagalnya pencegahan apabila terjadi kebakaran. Bencana sering terjadi tanpa peringatan sehingga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapinya. (BNPB, 2019). Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan seseorang tidak siap siaga dalam pencegahan kebakaran. Kesiapsiagaan sebagai salah satu faktor penting bagi pekerja dalam menghadapi bencana kebakaran. Cara agar pekerja selalu siap siaga ketika terjadi bencana kebakaran adalah

dengan meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan tentang APAR dapat diperoleh dari pelatihan maupun sumber pengetahuan lainnya. Kesiapsiagaan terbentuk oleh pengetahuan agar mampu menggunakan APAR untuk menanggulangi kebakaran apabila terjadi. Penelitian oleh Pandango (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang APAR dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di laboratorium kimia universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dengan hasil nilai $p \text{ value} = 0.000$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arbi (2022) menyatakan pengetahuan APAR memiliki korelasi yang signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada pedagang makanan di pasar Klewer Surakarta dengan $p \text{ value} = 0,001$. Dari penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang APAR dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran.

PT X merupakan salah satu perusahaan *beverage* yang memproduksi bahan baku teh menjadi beberapa minuman the seperti teh cap botol, teh cap poci, dan sebagainya.. Dalam proses produksinya melibatkan manusia dan mesin-mesin bertegangan listrik. Salah satu tahapan dalam proses produksi terletak pada pekerjaan pengemasan *modern*. Kebutuhan terhadap penggunaan listrik di bagian pengemasan *modern* dan humiditas yang cenderung panas menjadi faktor risiko kejadian kebakaran yang sulit diminimalisir. Berdasarkan observasi awal berupa wawancara kepada salah satu pekerja, pernah terjadi kebakaran kecil pada salah satu mesin pengemasan yang diakibatkan material yang tersangkut dan hubungan arus pendek. Hubungan arus pendek serta humiditas yang tergolong panas dari mesin produksi dan bahan teh yang sifatnya mudah terbakar

serta adanya oksigen dari keadaan sekitar dapat memicu timbulnya api menurut teori segitiga api dan dapat meluas menjadi kebakaran. Dalam upaya menanggulangi risiko terjadinya kebakaran, PT X melakukan program pelatihan tanggap darurat 1 kali dalam setahun. Pelatihan ini berupa penggunaan APAR, evakuasi, P3K, dan sebagainya. Sehingga dapat diharapkan para pekerja bisa sigap menanggulangi ketika terjadi keadaan darurat yang sesungguhnya seperti kebakaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Tentang APAR Terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran pada *Fire Team* Area Pengemasan Modern PT X”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan APAR terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran pada *fire team* area pengemasan modern PT X?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan APAR terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran pada *fire team* area engemasan modern PT X

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengetahuan terhadap APAR pada *fire team* area pengemasan modern PT X.
- b. Menganalisis kesiapsiagaan dalam menghadapi kebakaran pada *fire team* area pengemasan modern PT X.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil-hasil yang telah diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi :

1. Bagi PT X

Diharapkan dengan penelitian ini penulis dapat memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, khususnya mengenai pentingnya pemberian Pengetahuan penggunaan APAR kepada pekerja yang menjadi petugas peran kebakaran (*fire team*) PT X.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan, tentang kebakaran yang tentunya berguna pada bidang K3 di masa mendatang.

3. Bagi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (D-IV)

Sebagai bahan untuk menambah kepustakaan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, khususnya mengenai pengetahuan penggunaan APAR kepada *fire team* area pengemasan modern PT X.

